

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENDISIPLINKAN TENAGA PENDIDIK PADA MASA
PANDEMI DI SD NEGERI 2 SUKARAMI
KABUPATEN MUSIRAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**RECI
NIM. 18561013**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Perihal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup
di –
CURUP

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh:

Nama	: Rezi
NIM	: 18561013
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik Pada masa Pandemi di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas

Sudah dapat diajukan sidang skripsi munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 2022

Pembimbing I



Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
Nip 19650826 199903 1 001

Pembimbing II



Siswanto, M. Pd.I
NIDN. 16 080 1012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Recy
NIM : 18561013
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan
Tenaga Pendidik Pada Masa Pandemi di SD Negeri
2 Sukarami Kabupaten Musirawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diajau atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila krmudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, .

April 2022






Recy
Nim: 18561013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 180 /In.34/F.T/I/PP.00.9/5 /2022

Nama : **Rezi**
Nim : **18561013**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Tenaga pendidik pada masa Pandemi di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

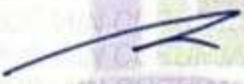
Hari/ Tanggal : **Selasa, 26 April 2022**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB.**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

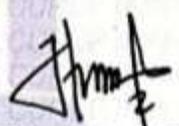
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

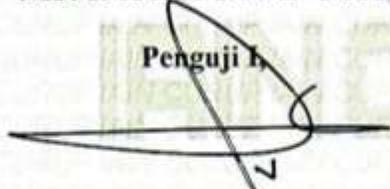
Sekretaris,

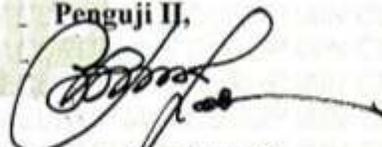

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 16 080 1012

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001


Dr. Baryanto, MM., M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Alhamdulillahirobil alamin, atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN TENAGA PENDIDIK PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 2 SUKARAMI KABUPATEN MUSIRAWAS” Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd, M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

MOTTO

***“Menjadikan Kegagalan dan Kesalahan
Sebagai Pelajaran Untuk Menjadi Manusia Yang
Lebih Baik, Bermanfaat dan Berguna bagi
Bangsa dan Agama”***

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT pemilik alam yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang selalu memberikan hidayah-Nya dan pertolongan-Nya kepada hamba, atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda dan Ibu yang tercinta. Terimakasih yang tak terhingga ku haturkan demi pengorbanan baik materi maupun non materi yang diberikan, telah menghantarkanku meraih cita-cita yang kuimpikan. Doa, Kasih sayang dan motivasi selalu mengiringi langkahku. Kakak dan ayuku Rio Junip Saputra dan Meli Nopriyanti yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku menuju kesuksesan.
2. Pembimbing skripsi bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd dan bapak Siswanto, M. Pd.I yang telah membimbing penulis secara langsung dalam penggarapan skripsi.
3. Penasehat Akademik Bapak Arsil, M. Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup
4. Keluarga besar Ma'Had Al-Jamiah IAIN Curup
5. Sahabat seperjuangan pajrul, firman, sahari terimakasih telah menemaniku ketika kita sama-sama dalam berjuang menggapai mimpi, yang selalu mendukung, memberikan masukan dan selalu ada di saat susah maupun senang.
6. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2018
7. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2018, terkhusus Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
8. Agama bangsa dan Negara serta Almamater IAIN Curup yang telah membantuku

“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik Pada Masa Pandemi di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas”

RECI

18561013

Abstrak

Pada masa pandemic kegiatan pembelajaran menjadi tidak stabil sehingga menimbulkan banyaknya pelanggaran seperti tidak tepat waktu dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sehingga manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini menjadi sangat penting. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic di SD Negeri 2 Sukarami dan faktor-faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian ini akan meneliti alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, pengumpulan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan ketentuan dan tehnik triangulasi data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, verification atau penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa: pertama manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic dimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini sudah terjalankan dengan baik, kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dari siswa dan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran dengan melakukan rapat kegiatan pembelajaran daring dan luring, pengorganisasian pembelajaran dengan diberikan tugas masing-masing, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa dan situasi pandemic dengan cara daring dan luring, pengawasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memantau kegiatan pembelajaran daring dan luring kemudian adanya system evaluasi dari kegiatan pembelajaran, memberikan contoh kepada anggotanya, adanya arahan dan sampai kepada sangsi. Kedua, faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic, terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini yaitu jaringan internet yang kurang baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti banyaknya yang terpapar covid 19, cuaca yang kurang stabil.

Kata Kunci: *Manajemen kepala Sekolah, Mendisiplinkan, Tenaga pendidik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Fungsi Manajemen	12
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	23
1. Definisi Kepala Sekolah	23
2. Kepemimpinan	24
3. Gaya Kepemimpinan	27

4. Kepala Sekolah yang Efektif	27
5. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	29
C. Disiplin Pendidik.....	33
1. Pendidik atau Guru	33
2. Peran Pendidik.....	34
3. Disiplin Pendidik	35
D. Pandemi Covid Pembelajaran Daring dan Luring	39
E. Penelitian Relevan.....	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Jenis dan Sumber data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	51
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Visi Misi Sekolah	54
C. Struktur Organisasi.....	55
D. Hasil Analisis Data.....	57
E. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penentu kemajuan bangsa, dengan pendidikan yang memiliki kualitas serta mutu yang tinggi yang dapat memberikan arahan dalam mendorong kemajuan suatu bangsa karena dasar utama pengubah masa depan bangsa yaitu dengan pendidikan yang memiliki kualitas yang akan dapat mengarahkan generasi bangsa dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah wadah yang dapat memberikan perubahan dan perkembangan dalam mencerdaskan generasi bangsa yang unggul.¹ Sejarah mencatat perubahan system pendidikan berubah drastis yang tadinya berjalan secara normal kini harus secara online, masa pandemik merupakan musibah bagi lembaga pendidikan dan masyarakat luas. Untuk menanggulangi penyebaran covid 19 dunia pendidikan harus mengubah system pembelajaran tatap muka menjadi online. dengan perubahan ini banyak sekali kendala yang dihadapi baik dari pihak sekolah, siswa dan orang tua yang harus mau tidak mau mengikuti kebijakan baru ini untuk melaksanakan pembelajaran. Aktifitas pembelajaran siswa pun harus dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti *handphone* dan lain sebagainya.

¹ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–11.

Proses pembelajaran yang memiliki system yang berbeda ini membuat proses pembelajaran menjadi terhambat salah satunya tidak semua siswa memiliki media pendukung untuk belajar seperti handphone android. Dari sinilah system pembelajaran menjadi kurang kondusif. Dalam menghadapi masalah ini kebijakan-kebijakan dalam lembaga pendidikan dibuat salah satunya dengan menerapkan proses pembelajaran pengambilan tugas di sekolah dan menerapkan system piket untuk dewan guru sehingga proses pembelajaran masih bisa terlaksana walaupun tidak memiliki media pembelajaran yang mendukung.² Kebijakan kepala sekolah menjadi sangat penting dalam penerapan pembelajaran dengan system ini, karena dengan bagaimana pun proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Dengan demikian kepala sekolah memiliki peranan penting untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran yang kondusif.³

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran sehingga keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan sekolah tergantung dengan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kata kepala atau pemimpin juga ditandai oleh Katz dan Kahn yang menetapkan bahwa otoritas pada dasarnya dapat diperintahkan menjadi tiga pertemuan umum: "sebagai kualitas atau pemenuhan posisi, sebagai sifat individu, dan sebagai kelas perilaku.

²Khairuddin Khairuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19," *Edukasi* 8, No. 2 (2020): 171–83.

³Febria Hadi Wijaya. Kurniasih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat," *Jurnal Pendidikan Mandala* 4, No. 5 (2019). 4, No. 5 (2019): 10–11.

Dalam menyelesaikan atau mengawasi kegiatan sekolah ada keberhasilan dan kekurangan sementara kemajuan kemampuan administratif vital dalam melakukan kewajiban mereka adalah untuk menggambarkan kapasitasnya dalam membuat "lingkungan" pendidikan dan pembelajaran, dengan mempengaruhi, menyambut dan membangkitkan instruktur, siswa dan tenaga kerja lainnya untuk menyelesaikan kewajiban terpisah mereka dengan tepat dan akurat.

Jadi berusaha untuk membangun lingkungan pengajaran dan pembelajaran yang menguntungkan, ini tidak dapat dibedakan dari batas kepala sebagai kepala pelatihan. Sebagai situasi kunci yang paling penting di sekolah, itu harus memiliki pilihan untuk mempengaruhi instruktur dan fakultas lain di sekolah, dan mencoba untuk membuat lingkungan kerja yang menguntungkan dan mencoba dengan tulus dan mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Kewenangan kepala dalam mengawasi lembaga instruktif ternyata sangat penting untuk mengelola dan memandu pedoman yang ada untuk dilaksanakan dengan tepat oleh ruang instruktur.

. Dalam kenyataan saat ini dari efek samping persepsi dari tingkat sekolah dan daerah setempat, banyak pedoman pembelajaran diperoleh dengan sarana mengambil tugas di sekolah, banyak yang frustrasi oleh kekurangan instruktur dalam jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sistem pembelajaran menjadi terhambat oleh kehadiran semacam ini.

⁴ Hendro Widodo, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping Sleman)," No. 9 (2007): 6.

Sehingga peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik sangatlah di penting.⁵ Kepala sekolah merupakan sebuah pemimpin yang memiliki peranan penting dalam memberikan arahan, peraturan dan contoh yang baik untuk para pegawainya. Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan memiliki visi, misi, serta arah dan target yang ingin dicapai sekolah, sekaligus sebagai penanggungjawab atas semua program dan kegiatan yang ada, mengajak.⁶

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menghadapi masa pandemic saat ini dimana banyak sekali pendidik yang kurang menjalkan peraturannya untuk tetap memberikan penugasan kepada peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara online karena terhambat dengan keadaan kurangnya fasilitas yang mendukung seperti adanya *handphone android* yang bisa digunakan dalam mengikuti pembelajaran secara online hal ini sesuai dengan hasil observasi awal di sekolah SD Negeri 2 Sukarami, karena banyak sekali wali murid itu mengeluh dalam pembelajaran system online, kemudian sebagian anak yang tidak memiliki *handphone* harus melaksanakan pembelajaran secara luring dengan system terjadwal tidak setiap hari sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah ini menerapkan proses pembelajaran daring dan luring dengan tetap mematuhi

⁵Nunuk Hariyati, "Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sidoarjo," N.D., 8–10.

⁶ Zahro Et Al., "Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, No. 3 (2018): 358–63.

aturan jaga jarak. Dalam hal ini peranan pemimpin menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring/ online dan luring. Selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, menerapkan pembelajaran daring dan luring. Orang tua mau tidak mau terlibat dalam proses pembelajaran yang harus mendampingi anaknya belajar dari rumah, walaupun dengan berbagai keterbatasan.⁷

Akan tetapi tidak semua dari tenaga pendidik disekolah tersebut mengikuti aturan yang ada, berdasarkan observasi banyak peserta didik yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan secara luring dikarenakan tenaga pendidiknya tidak hadir disekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat proses pembelajaran daring proses pembelajaran banyak yang tidak mengikuti jadwal pengajaran yang ada. Dengan aturan pengajaran yang bersifat baru dan dengan dua system yang berbeda yang banyak membuat proses pembelajaran kurang terlaksana dengan baik. Dengan demikian peranan pemimpin menjadi sangat penting dalam mendisiplinkan tenaga pendidik dalam pembelajaran secara daring dan luring agar proses pembelajaran masih bisa berjalan dengan efektif. Berkaitan dengan latar belakang masalah ini maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang hasilnya dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik Pada Masa Pandemic di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas**

⁷ Abdullah Abdullah, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Guru 2*, No. 1 (2021): 11–12.

B. Fokus Penelitian

Karena terlalu luas masalah penelitian maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik karena faktor penghambat pendidikan pada Masa Pandemi di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas.

C. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?

5. Apa saja faktor-faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi?
5. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemi ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akhir yang diharapkan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai wawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada masa pandemik covid 19.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk lembaga pendidikan sebagai referensi penelitian yang mendalam untuk kebutuhan masa yang akan datang serta memperluas pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada masa pandemi covid 19 di Kabupaten Musirawas.
- b. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk guru sebagai upaya kesadaran akan pentingnya tingkat kedisiplinan
- c. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk peneliti untuk memberikan kontribusi ilmiah terutama bagi kalangan akademik yang concers (perhatian) dalam bidang Manajemen Pendidikan serta strategi dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru pada masa pandemi covid 19 dalam menjalankan tugasnya di Kabupaten Musirawas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap.⁸ Manajemen menurut Ricky W.Griffin Mengemukakan bahwa manajemen adalah perangkat yang mengatur, menyusun, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan yang diselesaikan langsung oleh sumber (individu, uang tunai, barang actual atau fisik, dan data).

Sementara seperti yang ditunjukkan oleh Waggner dan Hollenbeck manajemen adalah persiapan, mengatur untuk mencapai tujuan yang ideal dengan bantalan dalam pekerjaan yang dilakukan.⁹ Manajemen adalah standar untuk spesialis tertentu dalam mencapai tujuan kerja. Sejalan dengan ini manajemen adalah suatu program untuk berpartisipasi dalam pekerjaan dalam mencapai tujuan *hierarkis institusional* atau kelembagaan dengan sukses dan mahir. Dalam KBBI, dewan diuraikan sebagai *eksekutif*. Pada dasarnya, manajemen membutuhkan koneksi dan energi kooperatif dari setiap pendaftaran

⁸Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2019): 952–62.

⁹ Imron Imron Solikin, Solikin, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Proceeding Of The Urecol*, 2021, 7–11.

dalam melakukan tujuan dan bantalan pekerjaan yang akan dicapai oleh sebuah asosiasi organisasi.

Dengan demikian manajemen terkait dengan disiplin ilmu pengetahuan, dianalisis, diteliti dan kemudian dikembangkan sebagai ilmu terapan dalam mengelola organisasi kelembagaan. Selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen didasarkan pada keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang terikat oleh kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional.¹⁰ Seorang ahli menurut Robert L. Katz harus memiliki kapasitas, sosial (hubungan manusia), dan khusus. Kapasitas ide adalah kemampuan untuk melihat asosiasi sebagai kerangka kerja, memahami perubahan di setiap bagian yang mempengaruhi seluruh asosiasi, kemampuan untuk memfasilitasi gerakan dari setiap jenis dan kepentingan asosiasi. Kemampuan sosial atau hubungan manusiawi diperlihatkan agar manajer mampu bekerja sama dan memimpin kelompoknya dan memahami anggota sebagai individu dan kelompok. Adapun kemampuan teknik berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki manajer dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik bidang khusus, seperti halnya teknik dalam perencanaan program anggaran, program pendidikan dan sebagainya¹¹

¹⁰ Darliana Sormin, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 2, No. 1 (2017): 7–8.

¹¹ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2019): 952–62.

Istilah manajemen dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan gejala semakin lama semakin akrab bagi segala aktivitas kehidupan manusia, meskipun awalnya lebih dominan dipergunakan dalam lingkungan organisasi bidang ekonomi. Dalam lingkup dunia organisasi yang bergerak dibidang perekonomian dan berbagai jenis usaha (perusahaan) lainnya yang bersifat profit, penggunaan istilah manajemen merupakan sebuah keniscayaan untuk dapat diaplikasikan pada sebuah organisasi secara efektif dan efisien, agar tujuan sebuah organisasi bisa tercapai dengan baik.¹²

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi : perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Fungsi Manajemen

Menurut Malayu Hasibuan, alasan pembagian kapasitas eksekutif adalah: pertama supaya sistematisa percakapan yang disengaja dari latihan asosiasi lebih terorganisir, kedua, supaya pemeriksaan percakapan lebih

¹² Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran," N.D., 6.

sederhana dan lebih dari atas ke bawah sehingga arahnya jelas dan lebih banyak poin demi poin, dan ketiga, dengan tujuan bahwa itu sangat baik supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer.

Pengelompokan yang berbeda dari kapasitas manajemen yang ada harus dilihat sebagai pasti seperti di dalamnya dapat meningkatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang harus dilakukan kepala suku sehingga kemampuan asosiasi untuk mencapai tujuannya dan tujuan yang berbeda berkembang.¹³ Sedangkan manajemen menurut Terry dalam Ambarita terdapat empat fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).¹⁴ Manajemen memiliki beberapa fungsi, peranan, serta strategi dalam menjalankan fungsinya meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai langkah awal proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik didalam lembaga sekolah. Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan sebuah bentuk pelaksanaan dalam menghasilkan capaian yang diinginkan. Menurut Stoner mengemukakan bahwa *planning* merupakan sebuah tindakan dalam pemilihan sasaran dalam

¹³ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta ' Allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, No. 1 (2018): 30–50.

¹⁴ Nur Komariah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia," *Perspektif Xvi*, No. 1 (2018): 107–12.

melaksanakan tindakan yang akan mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Dalam perencanaan kepala sekolah dengan keanggotaannya akan menentukan tujuan yang akan diambil dalam arahan pencapaian yang diharapkan. Kegiatan ini terdiri dari metode, pemikiran logis, dan analitis ketimbang pada praduga (intuitif). Dalam kenyataannya perencanaan yang efektif memerlukan kemampuan intuitif dan daya analisis. erencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan dan visi organisasi sebagai langkah awal berdirinya sebuah organisasi. Fungsi perencanaan identik dengan penyusunan strategi, standar, serta arah dan tujuan dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Sementara, menurut Fattah, pengaturan perencanaan adalah pilihan yang dibuat untuk bergerak selama waktu tertentu sesuai kerangka waktu pengaturan sehingga pelaksanaan sistem sekolah ternyata lebih berhasil dan efektif dan menghasilkan lulusan yang memenuhi syarat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan untuk mempersiapkan kegiatan di masa mendatang dengan berbagai pertimbangan ekonomi, sosial, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efesien.¹⁶

¹⁵ Sri Winarsih, "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," N.D., 3–4.

¹⁶ Ahmad Ridwan, "Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam," *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 2, No. 2 (2020): 71–83.

Untuk menjamin pencapain hasil akhir dari perencanaan pemimpin atau kepala sekolah harus memiliki data yang cermat dan akurat. Adapun perencanaan yang dapat mencapai sasaran memiliki kemungkinan diantaranya:

- 1) Lembaga sekolah dapat memperoleh dan meningkatkan sumber daya yang dapat mencapai tujuan.
- 2) Keanggotaan kelembagaan dapat melanjutkan berbagai kegiatan secara konsisten dengan arahan prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Perkembangan yang dapat diukur dan di pantau dengan demikian perbaikan dapat mudah dijalanka

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan sebuah kelompok orang yang bekerjasama secara struktur dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah akan memilih dan menentukan program yang akan digunakan, setelah rancangan program disusun dan pembagian tugas telah dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu mengatur arahan yang telah ditetapkan. Pemimpin mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan. Penerapan fungsi ini bertujuan untuk mengorganisasikan keanggotaan karyawan dalam bekerja. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus mampu membimbing, mengatur, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga persekolahan agar berjalan teratur dan penuh kerja sama. Sehingga akan menimbulkan

semangat bekerja bagi guru dan siswa dalam menjalankan tugasnya masing-masing.¹⁷

Dalam pengorganisasian ada dua batasan, khususnya "*asosiasi*" sebagai sesuatu, "*berkoordinasi*" sebagai kata tindakan yang menyinggung perkembangan latihan yang dilakukan secara efisien. Mendapatkan disortir adalah cara yang paling umum untuk mengatur konstruksi hirarkis dan melaksanakan desain dalam dua cara itu sesuai dengan target organisasi. Pemahaman pengorganisasian menurut Terry pengorganisasian adalah tindakan mendasar yang dilakukan pimpinan untuk mengumpulkan semua aset atau sumber yang diperlukan termasuk komponen manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif.

c. Pelaksanaan (*Directing*)

Pengarahan (*directing*) yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi pengarahan tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab secara efektif.¹⁸

Pelaksanaan merupakan bentuk tindakan langsung yang dijalankan oleh

¹⁷ Zahro Et Al., "Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."65-68

¹⁸ Fhatiyah Nst, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Bidang Redaksi Surat Kabar Riau Pos Dalam Menyajikan Berita," 2012, 10.

keanggotaan dengan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Tindakan pengarahan dilakukan untuk mengukur dan mengoreksi dari hasil tindakan yang dilakukan atau yang dikerjakan oleh pendidik. Dengan demikian peranan kepala sekolah dalam mengarahkan keanggotaan organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Drucker berpendapat ada lima peran manajer, termasuk kepala sekolah, meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Mengorganisasikan
- 3) Memotivasi
- 4) Mengkomunikasikan
- 5) Mengukur perkembangan kemampuan staf pengajar

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan bentuk penilaian yang dilakukan dalam menertibkan keanggotaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan serta arahan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini harus dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel.¹⁹ Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara

¹⁹Laila Fatmah, “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung,” *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan*, 2018, 77–78.

perencanaan dan pengawasan kerana dapat dikatakan rencana itu sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang berjalan. Pengawasan berarti suatu usaha dalam menjamin sebuah arah gerak menuju tujuan yang akan dicapai.

Dalam pengawasan dikenal atas beberapa tantangan macam-macam pengawasan diantaranya:

- 1) *Internal control*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh seseorang manajer kepada bawahannya. Cakupan dalam ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan dan lainnya.
- 2) *Exsternal control*, adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar pengawasan eksrn ini dapat dilakukan secara formal atau informal, mislnya pemeriksaan pembukaan oleh kantor akuntan dan penilaian yang dilakukab oleh masyarakat.
- 3) *Formal control*, yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi dan dapat dilakukan secara intern maupun ekstrem.
- 4) *Informal control*, adalahh penilaian yang dilakukab oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung.²⁰

Dari pemaparan fungsi manajemen dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah merupakan bentuk tindakan yang terencana mengenai berbagai

²⁰ Nuri Ulwati, "Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung," 2017, 7.

kegiatan pembelajaran yang disusun sebagai program kerja Kepala Sekolah. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah selain perencanaan terdapat fungsi lain seperti pemberian motivasi kepada semua kepegawain serta ara peserta didik dalam menjalankan tugasnya untuk belajar dengan giat.²¹ Dalam perencanaan kepala sekolah semua akan dirincikan dengan jelas mengenai berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan perlombaan, pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai,serta berbagai kegiatan lainnya yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran.²²

Tugas pokok kepala sekolah dalam manajerial kepala sekolah. Tugas manajerial yaitu tugas pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah. Dalam tugas manajer ada beberapa bidang yang dikelola yaitu bidangkurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana serta bidang humas.

a. Kurikulum

Beberapa ruang lingkup dalam bidang kurikulum menurut Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang harus dijalankan oleh sekolah meliputi Silabus dan RPP.

b. Kesiswaan Bidang kesiswaan yang harus ditata oleh kepala sekolah sebagai pimpinan yang dijabarkan oleh Arikunto terdiri dari empat hal yaitu:

²¹Novianty Djafri, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)," *Deepublish*, 2017, 148.

²²Sormin, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan."17-19

- 1) Penerimaan siswa
 - 2) Ketatausahaan siswa
 - 3) Pencatatan bimbingan dan penyuluhan
 - 4) Pencatatan prestasi siswa.
- c. Bidang sarana dan prasarana Daryanto, secara kronologis menjelaskan prosedur dari bidang sarana dan prasarana meliputi :
- 1) perencanaan pengadaan barang
 - 2) pengadaan barang
 - 3) penyimpanan barang
 - 4) inventarisasi dan penyaluran
 - 5) pemeliharaan dan rehabilitasi
 - 6) penghapusan dan penyingkiran
 - 7) pengendalian.
- d. Bidang hubungan dan masyarakat (HUMAS) Menurut Suryosubroto bidang Humas terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan eksternal dan kegiatan internal. Kegiatan eksternal sekolah bertujuan untuk mengekspos sekolah tersebut kepada masyarakat luar dengan cara memberikan informasi tentang sekolah lewat media. Kegiatan internal langsung sekolah meliputi rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata dan penjelasan lisan pada berbagai kesempatan dan pertemuan semua unsur sekolah.²³

²³ Vestaria Octovin, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi di SMA Negeri 5 Ambon)," 2016, 15–16.

Menurut Susanto menyebutkan bahwa manajerial yang sukses menampakkan hal berikut :

- a. Manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri, mampu mengakui, menerima, serta belajar dari kesalahan masa lalu
- b. Mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif dan dipandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah
- c. Keputusan dengan konsensus, keputusan bersama yang dibuat harus didukung sepenuhnya, posisi dalam organisasi tidak menjamin kualitas ide
- d. Manajemen yang terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dengan mengatakan hal yang sebenarnya dan memberikan perlakuan yang sama bagi setiap karyawannya
- e. Percaya pada prinsip kerja keras, dimana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang dibanggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika terjadi masalah dengan karir pengunduran diri lebih baik daripada pemberhentian.²⁴

Terdapat beberapa tindakan yang patut dilakukan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya yaitu dengan senantiasa membentuk sebuah komunikasi yang baik seperti:

- a. memiliki kepribadian yang kuat
- b. memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- c. memiliki visi dan memahami misi sekolah

²⁴ Rita Lisnawati, "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru," *Jp (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 2, No. 2 (2018): 143–49.

- d. kemampuan mengambil keputusan
- e. kemampuan berkomunikasi.²⁵

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung kepada kemampuan manajerial kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam berbagai kegiatan di sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mewarnai kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari keberhasilan melakukan pengelolaan semua aspek yang berada di sekolah serta memberdayakan masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.²⁶ Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan harus memahami dan mengerti berbagai kedudukan, keinginan, keadaan dan apa yang diinginkan baik guru, pegawai yang ada lingkungan sekolah serta pembantu lainnya. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kepala sekolah arah manajemen sekolah. Kepala sekolah motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah harus berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Semua ini

²⁵ Nila Kesumawati. " Puspitasari, Yeni, Tobari Tobari, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6, No. 1 (2020): 88–99.

²⁶ Shefy Badrul Lailiyah, "Manajemen Kepala Sekolah SMA PGRI 1 Jombang," *Joems (Journal Of Education and Management Studies)* 3, No. 2 (2020): 1-6.

harus diketahui oleh pimpinan sekolah dan lebih penting lagi kepala sekolah harus mampu mengamalkan dan menjadikan tindakan nyata.

Dengan demikian manajemen kepala sekolah sebagai manajerial adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum, manajemen kurikulum sebagaimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- b. Manajemen personalia, pada sekolah prinsipnya mengupayakan setiap warga sekolah dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan.
- c. Manajemen kesiswaan, pengelolaan peserta didik merupakan layanan yang sangat penting pada aturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas.
- d. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sarana prasana pendidikan yang dilakukan secara periodik dan terencana.
- e. Manajemen keuangan, disekolah terutama kegiatan sekolah dalam menggali dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah.²⁷

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang leader yang menjadi pengatur dalam berbagai kegiatan serta memiliki tanggung jawab penuh dalam berbagai kegiatan. Kepala sekolah menjadi penggerak dalam mengarahkan tujuan

²⁷ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2020): 83–91.

kelembagaan sekolah sehingga mampu terealisasi dalam bentuk tindakan. Fungsi kepemimpinan menjadi pengontrol dalam berbagai aktivitas kegiatan dalam kelembagaan.²⁸

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi perlindungan yang sangat berpengaruh yang memiliki kewajiban dalam menyampaikan perubahan yang lebih baik. Kepala adalah kunci dalam pendirian *instruktif* yang merupakan pengemudi, membuat perubahan memajukan sekolah.

Menurut Suharsaputra mengemukakan kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang menjadi pengatur kegiatan kelembagaan serta mengarahkan dan mendorong berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

2. Kepemimpinan

Menurut Katz mengemukakan bahwa kepemimpinan pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yakni “sebagai atribut atau kelengkapan dari suatu kedudukan, sebagai karakteristik seseorang, dan sebagai kategori perilaku”. Kepemimpinan menurut Bush adalah “*I Mean influencing others actions in achieving desirable ends.*” (Yang saya maksudkan dengan kepemimpinan adalah mempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai

²⁸ Triana Rosalina Noor, “Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo.”, *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, No. 1 (N.D.): 20–31.

²⁹ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010).10-15

tujuan akhir yang diharapkan). Dalam definisi tersebut ada 3 poin inti yaitu: mempengaruhi, tindakan orang lain dan tujuan akhir.³⁰

Istilah kepemimpinan merupakan terjemahan dari "*leadership*" yang berasal dari *leader* yang artinya pemimpin, ketua, kepala.

Banyak makna pemimpin yang dikemukakan oleh para ahli sesuai sudut pandang masing-masing, dari bagian yang paling menarik dari kekhasan administrasi yang berbeda. Ada banyak pemahaman tentang administrasi. Beberapa pengertian kepemimpinan menurut Yulk kepemimpinan adalah cara berperilaku dari orang yang melakukan pertemuan untuk memimpin dalam mencapai tujuan yang harus dicapai bersama.³¹

Arti kepala sekolah seperti yang ditunjukkan oleh Wahjosumidjo adalah bahwa kepala dapat diuraikan sebagai Ketua atau Pemimpin dalam suatu *asosiasi* atau pendirian. Sementara sekolah adalah fondasi di mana ia menjadi tempat untuk mendapatkan dan menginstruksikan ilustrasi.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah mempunyai wewenang dan tanggung

³⁰ Alfin Iqbal Izzudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Singosari Kota Malan" 4, No. 1 (2021): 1–9.

³¹ Sitti Aisyah and Soltan Takdir, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya" 2, No. 2 (2017): 119–32.

jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawab kepala sekolah.³²

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk kepada keanggotaan untuk menjalankan tugas yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan kepemimpinan kepala sekolah terdapat beberapa unsur-unsur yang dipenuhi agar bisa dijalankan secara efektif yaitu:

a. Pengikut/*followership*

Kepemimpinan ada karena adanya pengikut, tanpa pengikut pemimpin belum bisa dijadikan pemimpin. Seseorang menjadi pemimpin karena ada beberapa orang yang berkehendak menjadi pengikutnya, yaitu berkehendak untuk mengikuti pemimpinnya

b. Tujuan

Kepemimpinan ada karena adanya anggota atau pengikut yang melakukan suatu kerja sama demi tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan adanya tujuan yang ditentukan maka timbul keputusan untuk memilih pemimpin untuk memimpin organisasi tersebut mencapai tujuan.

³² Saiful Bahri, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru" I (2010): 30–39.

c. Kegiatan Mempengaruhi

Kegiatan mempengaruhi ini membuktikan bahwa pemimpin tidak bisa mengerjakan segala hal sendiri, ia harus bisa mempengaruhi pengikutnya untuk turut serta membantu mengerjakan, agar pemimpin bisa lebih fokus mengontrol organisasinya dalam mencapai tujuan.³³

3. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan tindakan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dalam membimbing, mengontrol, mempengaruhi, menggerakkan para pengikutnya dalam rangka mencapai tujuan. Secara umum, gaya kepemimpinan dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Kepemimpinan Otokratik

Yaitu gaya kepemimpinan yang cenderung keras dan semua keputusan berada pada tangan pemimpin.

b. Kepemimpinan Demoratik

Yaitu gaya kepemimpinan yang menyeluruh atau demokrasi segala keputusan yang diambil secara musyawarah.

c. Kepemimpinan Bebas

Yaitu gaya kepemimpinan yang cenderung pasif.³⁴

³³ Ali Umar, "Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis SMP Bakti Mulya 400 Jakarta," 2014.17

³⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, No. 2 (2015): 162.

4. Kepala sekolah yang efektif

Menurut Tiong karakteristik kepala sekolah yang efektif ada 10, antara lain:

- a. Adil dan tegas dalam mengambil keputusan
- b. Membagi tugas secara adil kepada guru
- c. Menghargai partisipasi staf
- d. Memahami perasaan guru
- e. Memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan
- f. Terampil dan tertib
- g. Berkemampuan dan efisien
- h. Memiliki dedikasi dan rajin
- i. Tulus
- j. Percaya diri.

Sedangkan Husaini Usman menjelaskan 9 prinsip kepemimpinan efektif, yakni:

- a. Dapat di percaya
- b. Menggunakan kebenaran
- c. Menggunakan pengetahuan
- d. Mendengarkan seluruh suara guru, siswa, staf, orang tua, dan lain-lain
- e. Menghasilkan visi yang baik
- f. Berdasarkan data yang benar
- g. Berjalan dengan introspeksi dan refleksi

h. Memberdayakan dirinya sendiri dan orang lain.³⁵

5. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Kepala sekolah memiliki perannya sebagai pendidik, dengan memiliki strategi dalam meningkatkan profesional tenaga pendidik. Dengan menciptakan suasana yang kondusif seperti memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Kepala sekolah sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry yang menjelaskan pengertian manajemen adalah sebagai berikut “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actualiting, and controlling, performed to determine and accomplish atated objectives by the use of human beings and other resources.*” Manajemen adalah proses yang

³⁵Izzudin, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Singosari Kota Malan.” 9-13

jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumberdaya lainnya.³⁶

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pendidikan terkhusus dalam peningkatan tenaga kependidikan yaitu:

- 1) Mengikut sertakan guru untuk penataran, untuk menambah wawasan guru dalam memdidik.
- 2) Mengadakan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk kiat belajar dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 3) Penggunaan waktu belajar yang efektif di sekolah dengan cara memberikan dorongan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu.³⁷

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen merupakan suatu tindakan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan peranan sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga

³⁶ Pardjono Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 (2015): 5.

³⁷ Mochlis And Ahmad Budiyono, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMKS Nurul Iman Ellak Daya Lenteng Sumenep," *Al-Idarah* 2, No. 1 (2018): 101–26

kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dalam menjalankan pemberdayaan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif antara pendidik dan pemimpin.

Menurut Mulyasa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³⁸ Kepemimpinan yang baik yaitu pemimpin yang mampu memberdayakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan. Pemimpin harus mampu bekerja melalui orang lain atau wakil, serta mampu untuk mempertanggung jawabkan setiap tindakan atau keputusan yang diambil. Kemudian kepala sekolah harus tanggung dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada dan memberikan solusi yang bijak

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Administrator merupakan pengelolaan yang lebih bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

³⁸ Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan," *Ejournal Administrasi Negara* 1, No. 2 (2013): 395–409.

Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas tugas-tugas operasional sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum dengan penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan konseling, kegiatan praktikum, dan kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, ekstrakurikuler, dan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru; serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, alat mesin kantor (AMK), buku atau bahan pustaka, alat

laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

- 5) Mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk dan surat keluar, surat keputusan dan administrasi surat edaran.
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pemerintah dan dana bantuan-bantuan.³⁹

C. Disiplin Pendidik

a. Pendidik atau guru

Pendidik merupakan pembimbing yang mengarahkan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan adanya motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan pendidik dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.⁴⁰ Pengertian pendidik profesional menurut para ahli yaitu seseorang yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab

³⁹ Abdullah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 1 (2021): 1–13.

⁴⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* 3, No. 1 (2015): 73–82.

kepada peserta didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Pendidik atau guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.⁴¹ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁴²

Secara *etimologi* pendidik berarti India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam pandangan tradisional, pendidik adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Pendidik merupakan seseorang yang

⁴¹Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, No. 2 (2017): 274–85.

⁴²Yulia Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru" 01, No. 01 (2013): 19–28.

memiliki gagasan yang diwujudkan untuk kepentingan peserta didik.⁴³ Pendidik menjadi faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.⁴⁴

b. Peran Pendidik

Peranan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu memberikan pembelajaran, arahan, motivasi dalam pembelajaran. Pendidik yang unggul adalah pendidik yang mampu menciptakan kualitas generasi bangsa yang unggul sehingga peranan pendidik sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang unggul dimasa yang akan datang. Tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengajar tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai pembentukan keberhasilan anak dimasa yang akan datang.

c. Disiplin Pendidik

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tertib atau patuh aturan. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono disiplin artinya ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Kedisiplinan merupakan bentuk dari kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan yang ada dalam sebuah lembaga. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Kesediaan adalah suatu

⁴³ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, No. 1 (2020): 67–76.

⁴⁴ Muhamad Mustari And M. Taufiq Rahman, "Manajemen Pendidikan," 2014.20

sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak.⁴⁵ Kedisiplinan dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan pada ketetapan atau peraturan yang ada. Penerapan kedisiplinan warga sekolah, khususnya kedisiplinan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat terkait kepada kinerja pendidik itu sendiri.

Presentasi pendidik dalam menyelesaikan tugas keprofesionalan, misalnya, menginstruksikan, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai adalah sudut pandang kritis dalam mengembangkan lebih lanjut pengetahuan pengganti yang mendorong bekerja pada sifat pelatihan yang diadakan. Apabila disiplin pendidik telah dilaksanakan dengan baik dan kinerja pendidik juga baik, serta didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai. Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: Kehadiran, Pelaksanaan tugas (kegiatan), dan Program tindak lanjut.⁴⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari bentuk ketaatan dalam aturan. Seorang pendidik harus bersungguh sungguh

⁴⁵ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, No. 1 (2018): 72–94.

⁴⁶ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–11.

dalam menjalankan tugasnya, dengan perhatian yang aktif. Pendidik yang malas tidak dapat diharapkan oleh muridnya. Perhatian dan keaktifannya juga tidak dapat diharapkan dapat membangkitkan jiwa berani muridnya, terutama murid yang lemah dan menggap berat semua tugas ringan yang dihadapinya. Bagi murid seperti ini membutuhkan kasih sayang untuk memberanikan dan mengarahkan serta memotivasi kemampuan mereka yang ada. Dan dengan keaktifan, perhatian serta disiplin pendidik maka seorang murid dapat bersemangat serta termotivasi untuk belajar walaupun sebelumnya ia menganggap setiap pelajaran itu sulit. Namun dengan adanya hal-hal seperti diatas tadi, maka seseorang murid itu merasa berani dan sanggup mengatasi kesulitan dalam belajar tersebut, Murid yang belajar dibantu oleh lingkungan belajar mengajar, kondisi psikologisnya, kualitas hubungan interpersonal dan pendidikannya.

Bagian dari kepemimpinan pendidik mengingat keterampilan untuk menyegarkan, merangsang minat, meningkatkan dan mengarahkan pembelajaran siswa. Guru adalah pelopor sejati yang secara lugas bertanggung jawab untuk membantu siswa.

Mengajar adalah suatu upaya memberikan rangsangan, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Tabrani Rusyan disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:⁴⁷
 - a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
 - b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau lembaga tertentu.
 - c. Tidak membangkang pada peraturan berlaku.
 - d. Tidak Berbohong.
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan.
 - f. Rutin dalam mengajar.
 - g. Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya.
 - h. Tepat waktu dalam mengajar belajar mengajar.
 - i. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar.
 - j. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
- b. Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
 - a. Menerima menganalisis dan mengkaji berbagai pembaruan pendidikan.
 - b. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - c. Menguasai dan Intropeksi diri.

⁴⁷ Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru."10

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedisiplinan guru merupakan sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai, merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

D. Pandemic Covid Pembelajaran Daring dan Luring

Pandemi Covid-19 adalah wabah yang menyebabkan dunia perlu saling menjaga jarak atau saling berjauhan. Wabah ini mempengaruhi setiap individu sehingga lembaga pendidik tidak dapat menjalankan tugas untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga harus dilakukan secara online atau belajar dari rumah. Dengan datangnya wabah ini dunia pendidikan melaksanakan pembelajaran dengan system jarak jauh yang mana system ini baru pertamakali digunakan dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan atau sekolah dituntut tetap mampu memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya di tengah *Work From Home (WFH)* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan ini.⁴⁸ Hal ini mampu menjadi solusi supaya peserta didik

⁴⁸ Anita Ekantini, "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, No. 2 (2020): 187–94.

tetap dapat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 dikukuhkan dengan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona *Virus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada pada daerah zona kuning, orange, dan merah dilarang melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan tetap melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring. Sebagai elemen penting dalam pengajaran, guru dan peserta didik diharuskan melakukan adaptasi dengan mengubah pendidikan tatap muka tradisional (luring) ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh.

Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet Menurut Ivanova pembelajaran daring artinya merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan media elektronik dengan jejaring internet. Pembelajaran yang dilakukan masih bisa bertatap muka tetapi dalam ruang lingkup online kemudian pemaparan materi juga masih bisa tersampaikan dengan baik dengan menggunakan berbagai media atau platform yang digunakan.⁴⁹

⁴⁹ Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (2020): 49–59.

Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis internet yang dilaksanakan secara interaktif seperti dengan penggunaan *Zoom, Google Meet*. Kemudian pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline yaitu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka. Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Pada masa pandemik covid 19 ini banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan perserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama. Kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah dalam memantau proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik memiliki peranan penting dalam mengarahkan pembelajaran sehingga pendidik

harus lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak covid 19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik.⁵⁰

Berdasarkan SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat covid 19, beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah:

1. Sikap Among dari Kepala Sekolah Among yakni guru sebagai pamong pembelajarandaring yang bersikap saling mengasahi asah asuh.
2. Menjamin Kualitas Belajar Murid di Rumah
Kepala sekolah menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan terukur kualitasnya dan memberikan dukungan kepada guru
3. Melaksanakan Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan Membuat perencanaan secara terprogram melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dan mengevaluasi secara kontinue.
4. Monitoring Pembelajaran Menyusun instrument pemantauan pembelajaran, melaksanakan dan menindaklanjuti
5. Pembelajaran Daring Mengidentifikasi masalah pembelajaran daring, menentukan strategi, menganalisis.

⁵⁰ Dini, "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 1825–36.

6. Supervisi Pembelajaran Membuat perencanaan supervise, melaksanakan supervise dan melakukan evaluasi.⁵¹

E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandito Saputra tahun 2019, dengan judul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMP Negeri 1 Curup. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kepala sekolah dalam menerapkan tata tertib, tanggung jawab, jujur, kedisiplinan mengadakan kerja sama serta evaluasi agar program-program dan tujuan yang telah ditetapkan tersebut tercapai dan menjadikan guru di SMP Negeri 1 Curup menjadi lebih profesional.⁵²

Dari penelitian ini dapat dipahami persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan, skripsi ini mempunyai indikator yang sama mengenai manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik atau guru di tempat yang berbeda dan perbedaannya yang lebih signifikan penelitian ini yang ditulis oleh Nandito Saputra ini terfokus pada manajemen kepala sekolah sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri Sukarami Kabupaten Musirawas.

⁵¹Abdullah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," 2021.33

⁵²Nandito Saputra, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup," 2019.15-16

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rudi Yunus dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Mendisiplinkan Kerja Guru (Studi Kasus Di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar)* tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pendisiplinan kerja guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar adalah disiplin preventif dalam bentuk himbauan dan pesan-pesan afirmatif, disiplin korektif dalam bentuk teguran lisan, teguran tulisan, dan pemotongan insentif, dan disiplin progresif dalam bentuk pembekuan tugas dan pemutasian ke sekolah lain.⁵³

Dari penelitian ini dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, skripsi ini mempunyai indikator yang sama mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang mendisiplinkan kerja guru. Adapun perbedaannya adalah penelitian adalah peneliti mengkaji *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Mendisiplinkan Kerja Guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rita Candra Kasih, dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru* pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik . Indikatornya adalah kepala sekolah telah

⁵³ Rudi Yunus, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Mendisiplinkan Kerja Guru (Studi Kasus di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar),” *Jurnal Eklektika*, April 4, No. April (2016): 5–24.

berhasil menghadapi permasalahan yang ada untuk meningkatkan disiplin guru. Permasalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman guru tentang administrasi mengajar, kurangnya komunikasi di antara para pemangku kepentingan di sekolah.. Peran kepala sekolah dalam penelitian ini adalah sebagai pendidik, manajer, supervisor, leader, inovator dan motivator.⁵⁴

Dari penelitian diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaan dari skripsi ini memiliki indicator sama yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Candra Kasih Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, sedangkan penelitian dalam skripsi ini di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas.

⁵⁴ Rita Candra Kasih, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru,” *Manajer Pendidikan* 10, No. 411–415 (2016): 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moeleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan angka.⁵⁵ Menurut Bogdan dan Tylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yang terdiri dari kata-kata baik lisan atau tertulis.⁵⁶ Dalam penelitian ini penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *naturalistic* dalam mencari penemuan berbagai fenomena dalam berbagai kejadian yang nyata dan alimah terjadi dilapangan. Sehingga penelitian ini memperoleh data-data deskriptif yang terdiri dari kumpulan kata-kata dari berbagai narasumber dari lapangan yang dituangkan dalam bentuk narasi dan penelitian dilakukan langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan dokumen dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang ada di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).15

⁵⁶ Moleong. 17-18

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, benda, tempat memperoleh data yang dapat memberikan informasi penelitian.⁵⁷ Jadi subyek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yang mana peran subjek penelitian adalah memberikan informasi serta tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang individu maupun kelompok.⁵⁸

2. Sumber data

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).5-6

⁵⁸Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).8-10

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa subjek data merupakan sumber data yang akan diperoleh seperti dari orang yang dimintai keterangan sumber penelitian.⁵⁹ Dengan demikian sumber data yaitu keterangan yang didapatkan secara langsung didalam penelitian. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.⁶⁰ data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu ataupun perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶¹ Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber utama yaitu Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap dan berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.⁶² Data sekunder penelitian yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya masyarakat atau lewat dokumen, kepustakaan, jurnal.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).1-3

⁶⁰ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis dan Disertai* (Bandung: Alfabeta, 2014).20

⁶¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).18-19

⁶²Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis dan Disertai*.15

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kelapangan.⁶³ Dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki.⁶⁴ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemi di SD Negeri 2 sukarami Kabupaten Musirawas yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan..

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk tindakan mendapatkan informasi dari narasumber yang berupa percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang memberikan pertanyaan itu.⁶⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. 16

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.14

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitiab Kualitatif*.18

dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun secara online.⁶⁶ Dengan wawancara diharapkan informasi tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik Pada Masa Pandemi di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian. Juga penelitian ini menggunakan data yang berupa wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Dalam hal ini peneliti menggunakan Wawancara terbuka (*open interview*) dan mendalam yaitu teknik penelitian untuk menemukan dan memperoleh jawaban yang tidak di batasi dari informan. Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden yaitu informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan pada dokumentasi dan observasi penelitian pada Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data terdahulu baik berupa peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.18

dengan masalah penelitian.⁶⁷ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistic. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data yaitu pemilihan data yang akan digunakan dalam penelitian, mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitin untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

⁶⁷Moleong, *Metodologi Penelitiab Kualitatif*.17

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.10

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion drawing/verification (pengambilan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada

membedakan.⁶⁹ Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memancaatkan sesuatu yang lain diluar dat itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi data terbagi menjadi beberapa macam cara yaitu:

1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Yaitu pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.⁷⁰

⁶⁹ Udin Komar, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 1995).4-8

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami

Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami adalah satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di sukarami kec. Sumber harta, kab. Musirawas, sumatera selatan. Dalam menjalankan kegiatannya Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami berada di bawah naungan kementrerian pendidikan dan kebudayaan. Alamat Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami di Desa sukarami, kec. Sumber harta kab. Musi rawas, sumatera selatan dengan kode pos 31653.⁷¹

2. Visi misi Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami

a. Visi

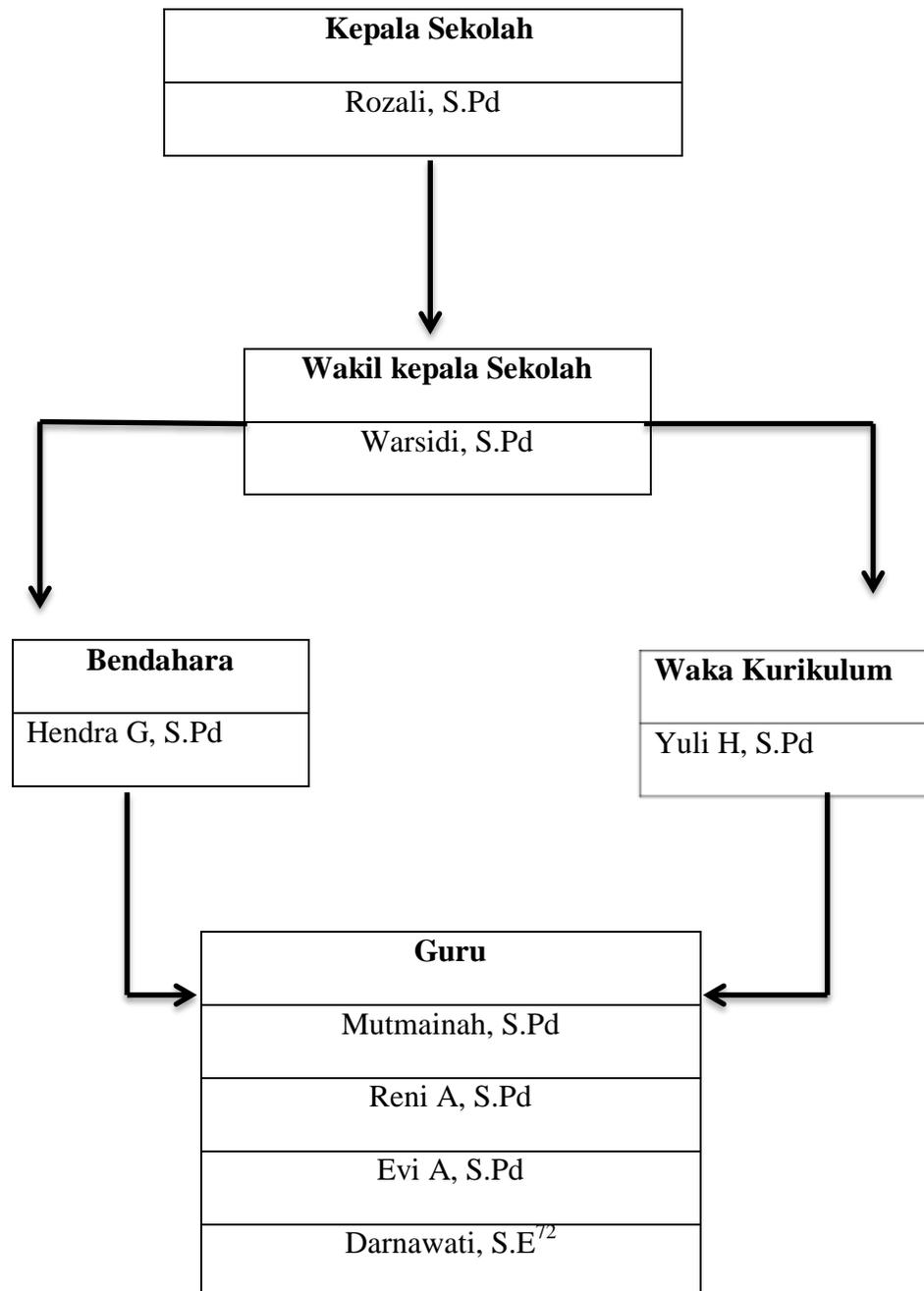
Mencetak siswa siswi yang cerdas, terampil, kreatif, beriman, dan unggul dalam mutu

b. Misi

- 1) Memotivasi warga sekolah supaya berimtek kepada tuhan yang maha esa
- 2) Melaksanakan proses KBM lebih efektif dan efisien.
- 3) Mengupayakan siswa dan siswi berprestasi memiliki keterampilan hidup
- 4) Menekan angka putus sekolah

⁷¹ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami

B. Struktur Organisasi



⁷² Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami

No	Nama	Keterangan
1	Rozali, S.Pd	PNS
2	Warsidi, S.Pd	PNS
3	Hendra G, S.Pd	PNS
4	Yuli H, S.Pd	Honoror
5	Mutmainah, S.Pd	Honoror
6	Reni A, S.Pd	Honoror
7	Evi A, S.Pd	Honoror
8	Darnawati, S.E	Honoror

Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami merupakan sekolah negeri yang di pimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama bapak Rozali, S.Pd kemudian adapun wakil kepala sekolah pada saat ini dijabat oleh bapak Warsidi, S.Pd, adapun wakil kurikulum diampuh oleh ibu Yuli H, S.Pd, sedangkan untuk bendahara sekolah di pegang oleh bapak Hendra G, S.Pd. Adapun jumlah keseluruhan guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami ini berjumlah delapan orang dengan jumlah pegawai negeri sipil sebanyak 3 orang dan 5 orang tenaga honoror. Kegiatan pembelajaran pada masa daring ini dilakukan dengan dua cara yaitu daring dan luring dengan tetap mengikuti protokol kesehan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: 1) Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic, dan 2) Faktor-faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemik.

1. Perencanaa Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Dalam kegiatan pembelajaran kedisiplinan merupakan kunci utama dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran baik dari sisi pendidik dan sisi peserta didik. Dalam keadaan system pendidikan yang tidak begitu baik seperti saat ini keadaan pandemic covid 19 kegiatan pembelajaran menjadi tidak begitu stabil terlaksanakan. Akibatnya banyak peraturan-peraturan yang kurang terlaksanakan dengan baik pada masa pandemic. Berdasarkan hasil penelitian dalam di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami didapatkan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran para masa pandemic ini terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan luring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah didapatkan bahwa:

“Perencanaan awal dilakukan dengan melakukan rapat seluruh dewan guru untuk membahas mengenai solusi untuk kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan pada masa pandemic ini kemudian solusi yang harus di berikan sehingga kegiatan pembelajaran tetap bisa terlaksanakan walaupun pada masa pandemi.”⁷³

Kemudian menurut bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Perencanaan dilakukan dalam forum sehingga semua permasalahan dapat terselesaikan mulai dari kegiatan pembelajaran direncanakan menggunakan dua cara yaitu daring dan luring, kemudian perubahan kurikulum disesuaikan dengan keadaan saat ini dengan menggunakan kurikulum covid 19, penyediaan fasilitas pembelajaran secara luring.”⁷⁴

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas mengemukakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu daring dan luring, dimana kegiatan pembelajaran daring menggunakan media handpone android dengan jaringan internet dan aplikasi WhatsApp dan pembelajaran luring dengan demia buku, penugasan.”⁷⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic dilakukan secara musyawarah dan

⁷³ Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

⁷⁴ Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

⁷⁵ wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

mendapatkan hasil pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp*, buku dan penugasan.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini terdapat pembaharuan peraturan dalam pendidikan. Dimana kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila adanya peraturan yang dijalankan. Keadaan pandemic saat ini mau tidak mau kepala sekolah harus membuat peraturan baru yang disesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Dalam keadaan pandemic ini kebijakan dalam pembelajaran menjadi berubah hingga 90% kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara tatap muka, dengan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring dengan ketentuan jika daring dilakukan via wa akan tetapi apabila siswa tidak memiliki handphone android maka siswa melaksanakan pembelajaran secara luring dengan pengambilan tugas kesekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menjadwalkan kegiatan pembelajaran tanpa halangan sehingga kegiatan pembelajaran masih bisa terlaksana dengan baik.”⁷⁶

Hal senada juga disampaikan bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

“Peraturan kegiatan pembelajaran menjadi luring dan daring disesuaikan dengan keadaan pandemic saat ini dan disesuaikan dengan keadaan siswa sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dua cara daring dan luring.”⁷⁷

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas mengemukakan bahwa:

⁷⁶Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

⁷⁷Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

“Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring dimana hal ini sesuai dengan ketetapan pemerintah untuk menanggulangi masa pandemic, adapun tindakan yang dilakukan pimpinan dalam menjalankan peraturan ini yaitu dengan adanya arahan motivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian didapatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini peraturan dan kebijakan berubah sesuai dengan keadaan saat ini dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Setelah adanya perencanaan kegiatan pembelajaran pada masapandemi ini kemudian tindakan lanjutan adanya pengorganisasian yang dilakukan dari pihak kelembagaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah didapatkan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran daring dan luring dibentuk sebuah struktur dan tugas masing-masing dan jadwal masing-masing dalam menja;ankan tugas seperti jadwal mengajar daring kemudian jadwal tugas untuk pembelajaran luring yang dilakukan disekolahan sehingga setiap pendidik sudah mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing .”⁷⁹

⁷⁸wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

⁷⁹ Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

Kemudian menurut bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Dibentuk jadwal pembelajaran baru dan tugas masing-masing kegiatan dan terdapat jadwal piket untuk kegiatan pembelajaran secara luring sehingga setiap guru memiliki tugas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring.”⁸⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas mengemukakan bahwa:

“Pembentukan jadwal pembelajaran perkelas dan dengan pembagian kelompok belajar masing-masing anak ada yang daring dan luring, setiap guru memiliki jadwal untuk melaksanakan pembelajaran daring dan luring disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak untuk belajar”.⁸¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian pembelajaran secara daring dan luring sudah diatur dan diberikan jadwal permasing-masing guru dengan keadaan situasi kendala yang dimiliki anak sehingga setiap guru memiliki jadwal masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran daring dan luring.

⁸⁰ Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

⁸¹ wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

3. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Kepatuhan merupakan bentuk menghargai dan menjalankan aturan yang dibuat dalam sebuah pekerjaan adapun bentuk kepatuhan yang dijalankan tenaga pendidik pada masa pandemic sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah didapatkan bahwa:

“Dalam kegiatan kepatuhan dalam bekerja seperti dengan datang tepat waktu ke sekolah, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, menaati peraturan yang dibuat dan sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh dan teguran kepada para anggotanya.”⁸²

Kemudian menurut bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Kegiatan kepatuhan yang dibuat dalam bekerja untuk mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini yang mana peraturan dibuat sesuai dengan keadaan sekarang ini sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan cara daring dan luring, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bergantian seperti sif-sift’an setiap harinya”⁸³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas mengemukakan bahwa:

“Kepatuhan dalam bekerja dilakukan dengan tindakan langsung dengan menaati peraturan yang dibuat atasan, menjalankan tugas sesuai dengan

⁸² Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

⁸³ Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

porsi masing-masing, memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada peserta didik”.⁸⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam kegiatan kepatuhan dalam bekerja seperti datang tepat waktu, menjalankan tugas dan kewajiban, menaati aturan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa daring kemudian menjalankan tugas sesuai dengan porsi masing-masing.

Adapun kegiatan pembelajaran pada masa pandemic terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic covid 19 yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan di masa pandemic ini dilakukan sepenuhnya di rumah hanya saja kegiatan pembelajaran secara luring dilakukan untuk pemberian penugasan bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas yang memadai.”⁸⁵

Kemudian menurut bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran pada masa ini dilakukan secara daring sehingga kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara online via wa penyampaian materi dan penugasan akan tetapi bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas maka akan diberikan penugasan yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga pembelajaran masih bisa dijalankan dengan baik , dan pengawasan dilakukan dengan cara daring dan luring.”⁸⁶

⁸⁴ wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

⁸⁵ Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

⁸⁶Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas mengemukakan bahwa:

“Didalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara daring dan luring dengan penugasan bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini dilakukan secara daring dan luring, akan tetapi walaupun dengan demikian penyampaian pembelajaran masih terlaksana dengan baik dengan arahan dan pengawasan dari pimpinan

4. Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Kedisiplina dilakukan untuk menunbuhkan ketaatan dalam bekerja sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Dengan peraturan yang baru kegiatan pendisiplinan direkap setiap bulannya dan kegiaitan kedisiplinan dalam sehari-hari akan dipantau dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online akan dipantau via wa grup kemudian kegiatan pembelakaran dengan luring akan dilihat daftar hadir yang ada pada absensi harian piket guru di sekolah. Adapun yang tidak menaati aturan akan diberikan teguran dan sangsi secara tegas”⁸⁸

⁸⁷ wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

⁸⁸ Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Dalam kegiatan pendisiplinan tenaga pendidik pada masa ini dilakukan pemantauan langsung seperti dalam kegiatan pembelajaran daring disetiap grup kelas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah akan masuk di setiap grupnya sehingga kegiatan pembelajaran akan dipantau setiap saat”⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh responden penelitian Bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas mengemukakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran akan dipantau langsung oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah seperti dalam pembelajaran daring kepala sekolah dan wakil ikut andil dalam memantau kegiatan pembelajaran ketepatan waktu dalam pembelajaran menjadi nilai penting yang harus ditaati dalam kegiatan pembelajaran daring”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan kedisiplinan disesuaikan dengan keadaan dan aturan yang ada seperti dalam pembelajaran daring dengan mengajar tepat waktu, memberikan pembelajaran sesuai dengan jadwal, kemudian dalam pembelajaran luring datang tepat waktu ke sekolah, melayani siswa dengan baik dan memfasilitasi pembelajaran dengan baik dengan penugasan.

⁸⁹Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

⁹⁰wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

5. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

a. Cuaca

Dalam kegiatan pendidikan pada masa pandemic ini terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini salah satunya dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu cuaca yang tidak stabil membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat seperti dalam kegiatan dalam menjalankan petugas piket datang ke sekolah.”⁹¹

Kemudian menurut bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Keadaan cuaca yang tidak stabil membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat seperti sinyal yang menghilang, menghalangi kegiatan pembelajaran secara luring.”⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas yang mengemukakan bahwa:

“Keadaan cuaca yang tidak mendukung membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat jaringan menjadi tidak stabil, dan pembelajaran luring menjadi terhambat.”⁹³

⁹¹Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

⁹² Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

⁹³ wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini yaitu keadaan cuaca yang tidak menentu yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhalang seperti sinyal yang menjadi tidak stabil kemudian kegiatan pembelajaran luring menjadi terhambat.

b. Lingkungan

Dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic faktor lingkungan menjadi sebuah penghalang dalam kelancaran kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Keadaan lingkungan yang banyak terpapar virus covid 19 menjadi kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dikarenakan lebih menjaga kesehatan.”⁹⁴

Kemudian menurut bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Lingkungan yang banyak terpapar covid membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif dikarenakan harus mematuhi protocol kesehatan agar tidak menyebarkan virus sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.”⁹⁵

⁹⁴Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

⁹⁵ Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas yang mengemukakan bahwa:

“Keadaan lingkungan yang banyak terpapar covid 19 membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhalang dikarenakan harus mematuhi protocol kesehatan.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini yaitu keadaan lingkungan yang tidak baik yang mana terdapat masyarakat atau tenaga pendidik yang terpapar virus covid 19 sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.

c. Fasilitas

Dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic faktor fasilitas dalam pembelajaran menjadi sangat penting guna terjalannya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Kuranginya fasilitas pembelajaran seperti handphone android, kuota internet yang membuat kegiatan pembelajaran online menjadi terhambat.”⁹⁷

⁹⁶ wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

⁹⁷Wawancara kepala sekolah bapak Rozali, S.Pd selaku kepala sekolah

Kemudian menurut bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Keadaan ekonomi yang kurang memadai sehingga membuat fasilitas pembelajaran tidak terpenuhi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, seperti handphone android dan kuota yang cukup.”⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas yang mengemukakan bahwa:

“Kurang terpenuhi fasilitas seperti handphone, kuota serta jaringan internet yang bagus guna kegiatan pembelajaran secara online.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini yaitu fasilitas pembelajaran online yaitu handpone android, kuota internet dan jaringan internet yang memadai.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini terdapat beberapa faktor yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat yaitu keadaan cuaca, lingkungan dan fasilitas yang kurang, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.

⁹⁸ Wawancara bapak Warsidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

⁹⁹ wawancara dengan bapak Hendra, S.Pd selaku guru kelas

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas didapatkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa memang kegiatan pembelajaran sudah memiliki aturan belajar secara daring dan luring.

Dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Di sekolah dasar negeri 2 sukarami ini pada masa pandemic covid 19 dilaksanakan dengan cara daring dan luring. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic dilakukan secara musyawarah dan mendapatkan hasil pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp*, buku dan penugasan. kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini peraturan dan kebijakan berubah sesuai dengan keadaan saat ini dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Dengan demikian perencanaan merupakan pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan pada masa pandemic ini.

Dalam perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupi yaitu:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
3. Sumber daya yang dapat mendukung
4. Implementasi setiap keputusan.¹⁰⁰

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SD Negeri 2 Sukarami dimana kegiatan pembelajaran dirahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemic covid 19, dengan menggunakan strategi pengajaran secara online dan luring yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sumber daya yang dapat mendukung menjadi penunjang dalam pembelajaran seperti halnya prasarana pembelajaran, dan adanya penerapan dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran .

2. Pengorganisasian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring dan luring sudah memiliki jadwal dan aturan masing-masing dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pengorganisasian pembelajaran secara daring dan luring sudah diatur dan diberikan jadwal permasing-masing guru dengan keadaan situasi kendala

¹⁰⁰ Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),2019), 4-6

yang dimiliki anak sehingga setiap guru memiliki jadwal masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran daring dan luring. Pengorganisasian merupakan sebuah kelompok orang yang bekerjasama secara struktur dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah akan memilih dan menentukan program yang akan digunakan, setelah rancangan program disusun dan pembagian tugas telah dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu mengatur arahan yang telah ditetapkan. Pemimpin mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan. Penerapan fungsi ini bertujuan untuk mengorganisasikan keanggotan karyawan dalam bekerja. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus mampu membimbing, mengatur, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga persekolahan agar berjalan teratur dan penuh kerja sama. Sehingga akan menimbulkan semangat bekerja bagi guru dan siswa dalam menjalankan tugasnya masing-masing.¹⁰¹

Dalam pengorganisasian ada dua batasan, yaitu “organization” sebagai kata benda, “organizing” sebagai kata kerja yang menunjuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi dan pelaksanaan struktur tersebut dimana kedua hal itu sesuai dengan tujuan organisasi. Pengertian pengorganisasian menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan

¹⁰¹ Zahro Et Al., “Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.”65-68

untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.¹⁰²

Kegiatan mengorganisasikan yaitu:

1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
2. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan
3. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
4. Mendelegasikan wewenang kepala individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas¹⁰³

Hal ini senada dengan hasil penelitian di SD Negeri 2 Sukarami yang mana dalam kegiatan pengorganisasian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah mempersiapkan sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian membagi kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan pengelompokan, kemudian memberikan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang sudah diamanahkan.

¹⁰² David Indra Gunawan, "Modul Pengantar Manajemen," 2020, 1–2.

¹⁰³ Samsidar, Samsidar. "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam" *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1.2 (2015). 229-224

3. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring dan luring sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan kelompok belajar masing-masing.

Pengarahan dalam kegiatan kepatuhan dalam bekerja seperti datang tepat waktu, menjalankan tugas dan kewajiban, menaati aturan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa daring kemudian menjalankan tugas sesuai dengan porsi masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini dilakukan secara daring dan luring, akan tetapi walaupun dengan demikian penyampaian pembelajaran masih terlaksana dengan baik dengan arahan dan pengawasan dari pimpinan.

Pengarahan (*directing*) yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi pengarahan tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab secara efektif.¹⁰⁴ Pelaksanaan merupakan bentuk tindakan langsung yang dijalankan oleh keanggotaan dengan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Tindakan pengarahan dilakukan

¹⁰⁴ Fhatiyah Nst, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Bidang Redaksi Surat Kabar Riau Pos Dalam Menyajikan Berita," 2012, 10.

untuk mengukur dan mengoreksi dari hasil tindakan yang dilakukan atau yang dikerjakan oleh pendidik. Dengan demikian peranan kepala sekolah dalam mengarahkan keanggotaan organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Drucker berpendapat ada lima peran manajer, termasuk kepala sekolah, meliputi:

- 6) Menetapkan tujuan
- 7) Mengorganisasikan
- 8) Memotivasi
- 9) Mengkomunikasikan
- 10) Mengukur perkembangan kemampuan staf pengajar

Hal ini senada dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring dengan adanya tujuan yang akan dituju, mengorganisasikan kemudian memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran, memberikan petunjuk dan memantau kegiatan pembelajaran agar dapat terlaksanakan dengan baik.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Zahro Et Al., “Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.”

4. Pengawasan Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas Pada Masa Pandemic

Dalam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk selalu menaati peraturan atau kedisiplinan disesuaikan dengan keadaan dan aturan yang ada seperti dalam pembelajaran daring dengan mengajar tepat waktu, memberikan pembelajaran sesuai dengan jadwal, kemudian dalam pembelajaran luring datang tepat waktu ke sekolah, melayani siswa dengan baik dan memfasilitasi pembelajaran dengan baik dengan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini yaitu dengan kegiatan pemantauan atau pengawasan dari keseharian anggota lainnya dalam kegiatan ketepatan waktu melaksanakan pembelajaran baik secara online dan luring di sekolah dengan pemberian tugas. Kemudian di akhir bulan akan diadakan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan dan evaluasi dilakukan secara online dengan memberikan arahan, teguran, peringatan dan motivasi kepada setiap tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Karena pada masa saat ini peran pendidik dalam memberikan pembelajaran harus membentuk kerjasama dengan wali murid untuk dapat mensukseskan kegiatan pembelajaran. Dengan kebijakan yang baru dan kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan kegiatan evaluasi dan arahan dari pimpinan selalu di berikan guna memberikan

arahan dalam menjalankan kebijakan pembelajaran dengan keadaan pandemic saat ini, sehingga segala kegiatan diatur dan diarahkan oleh pimpinan. Sebagai seorang anggota harus mengikuti aturan dan apabila terdapat anggota yang tidak menjalankan tugas dengan baik maka akan di berikan teguran, arahan dan sampai kepada sangsi.

Hal ini sesuai dengan teori Tabrani Rusyan yang mana dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik terdapat beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi :¹⁰⁶

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau lembaga tertentu.
- 3) Tidak membangkang pada peraturan berlaku.
- 4) Tidak Berbohong.
- 5) Tingakah laku yang menyenangkan.
- 6) Rutin dalam mengajar.
- 7) Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya.
- 8) Tepat waktu dalam mengajar belajar mengajar.
- 9) Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar.

¹⁰⁶ Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru."10

- 10) Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
- b. Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
- 1) Menerima menganalisis dan mengkaji berbagai pembaruan pendidikan.
 - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - 3) Menguasai dan Intropeksi diri.

Dilihat dari kesigapan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan aturan baru dalam menjalankan kependidikan secara daring dan luring memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya untuk mengatur dan memberikan arahan dan kemudahan bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid 19 ini.

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pada masa pandemic ini yaitu memberikan kebijakan baru dan arahan dalam kegiatan pembelajarn secara daring dan luring, serta memberikan dorongan atau motivasi dalam kegiatan pembelajaran, kemudian kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pembelajaran efektif dan efesien disesuaikan dengan keadaan dan kondisi saat ini sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Selain dari itu kepala sekolah juga yang mengatur jalannya kegitan pembelajaran yang berlangsung baik dari kurikulum yang digunakan pada masa pandemi, kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan sampai pada sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran secara daring dan luring.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tugas dari kepala sekolah yaitu :

a. Kepala Sekolah Sebagai *Eduktor* (Pendidik)

Kepala sekolah memiliki perannya sebagai pendidik, dengan memiliki strategi dalam meningkatkan profesional tenaga pendidik. Dengan menciptakan suasana yang kondusif seperti memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen merupakan suatu tindakan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan peranan sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Administrator merupakan pengelolaan yang lebih bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi peserta didik, mengelola *administrasi* saranadan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.¹⁰⁷

Dalam pengawasan dikenal atas beberapa tantangan macam-macam pengawasan diantaranya:

- 5) *Internal control*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh seseorang manajer kepada bawahannya. Cakupan dalam ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan dan lainnya.
- 6) *Exsternal control*, adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar pengawasan eksrn ini dapat dilakukan secara formal atau informal, misalnya pemeriksaan pembukaan oleh kantor akuntan dan penilaian yang dilakukab oleh masyarakat.
- 7) *Formal control*, yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi dan dapat dilakukan secara intern maupun ekstrem.

¹⁰⁷ Abdullah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 1 (2021): 1–13.

8) *Informal control*, adalahh penilaian yang dilakukab oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁰⁸

Dari pemaparan fungsi manajemen dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah merupakan bentuk tindakan yang terencana mengenai berbagai kegiatan pembelajaran yang disusun sebagai program kerja Kepala Sekolah. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah selain perencanaan tedapat fungsi lain seperti pemberian motivasi kepada semua kepegawain serta ara peserta didik dalam menjalankan tugasnya untuk belajar dengan giat.¹⁰⁹ Dalam perencanaan kepala sekolah semua akan dirincikan dengan jelas mengenai berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan perlombaan, pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai,serta berbagai kegiatan lainnya yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran.¹¹⁰

Dengan demikian dapat pahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini sudah terjalankan dengan baik diihat dari kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dari siswa dan adanya system evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik baik dari kegiatan pembelajaran daring dan luring, kemudian dalam mendisiplinkan tenga pendidik kepala sekolah tidak hanya memberikan aturan saja akan tetapi memberikan contoh

¹⁰⁸ Nuri Ulwati, "Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim Di Bandar Lampung," 2017, 7.

¹⁰⁹Novianty Djafri, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)," *Deepublish*, 2017, 148.

¹¹⁰Sormin, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan."17-19

kepada anggotanya dan apabila di sejalan dengan aturan maka akan diberikan teguran, arahan dan sampai kepada sangsi.

5. Faktor-faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic

Dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid 19 ini terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Cuaca

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini yaitu keadaan cuaca yang tidak menentu yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhalang seperti sinyal yang menjadi tidak stabil kemudian kegiatan pembelajaran luring menjadi terhambat.

b. Lingkungan

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini yaitu keadaan lingkungan yang tidak baik yang mana terdapat masyarakat atau tenaga pendidik yang terpapar virus covid 19 sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat.

c. Fasilitas

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini yaitu fasilitas pembelajaran online yaitu *handpone android*, kuota internet dan jaringan internet yang memadai.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami dalam kegiatan pembelajaran pada masa daring dan luring, dimana terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran pada masa ini yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung dalam menjalankan pembelajaran secara daring, membutuhkan biaya yang lebih dalam membeli kuota, kurang mendukungnya jringan internet untuk kegiatan pembelajaran secara daring. Adapun penghambat dalam kegiatan pembelajaran secara luring pada masa pndemi ini keadaan cuaca yang kurang mendukung membuat adanya batasan waktu untuk melaksankakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dimana siswa yang datang kesekolah hanya siswa yang tidak memiliki media belajar secara *online* atau *handphone android/ laptop* sehingga untuk dapat menjalankan pembelajaran siswa diminta untuk mengambil tugas ke sekolahan agar masih bisa belajar sebagaimana mestinya. Kemudian terhalang dengan keadaan yang tidak mendukung seperti terdapat pendidik yang terpapar virus covid 19.

Kemudian kurangnya antusias siwa dalam kegiatan pembelajaran luring dimana anak tidak datang mengambil tugas di sekolahan, kemudian kurang

adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring dan luring membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Walaupun dengan demikian kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar bisa terus belajar dalam keadaan pandemic saat ini.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini yaitu cuaca, lingkungan dan fasilitas, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti banyaknya yang terpapar covid 19 dan bahkan ada pendidik yang terpapar virus covid 19 sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, cuaca yang kurang stabil membuat guru menjadi terlambat untuk datang.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic yaitu perencanaan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic dilakukan secara musyawarah dan mendapatkan hasil pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp*, buku dan penugasan. kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini peraturan dan kebijakan berubah sesuai dengan keadaan saat ini dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.
2. Pengorganisasian pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic yaitu pengorganisasian pembelajaran secara daring dan luring sudah diatur dan diberikan jadwal permasing-masing guru dengan keadaan situasi kendala yang dimiliki anak sehingga setiap guru memiliki jadwal masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran daring dan luring.

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic yaitu kegiatan kepatuhan dalam bekerja seperti datang tepat waktu, menjalankan tugas dan kewajiban, menaati aturan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa daring kemudian menjalankan tugas sesuai dengan porsi masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini dilakukan secara daring dan luring, akan tetapi walaupun dengan demikian penyampaian pembelajaran masih terjalankan dengan baik dengan arahan dan pengawasan dari pimpinan.
4. Pengawasan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic yaitu dalam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk selalu menaati peraturan atau kedisiplinan disesuaikan dengan keadaan dan aturan yang ada seperti dalam pembelajaran daring dengan mengajar tepat waktu, memberikan pembelajaran sesuai dengan jadwal, kemudian dalam pembelajaran luring datang tepat waktu ke sekolah, melayani siswa dengan baik dan memfasilitasi pembelajaran dengan baik dengan penugasan.
5. Faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas pada masa pandemic, terdapat beberapa faktor penghambat dalam kegiatan mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic ini yaitu cuaca, lingkungan dan fasilitas yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi

terhambat, kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti banyaknya yang terpapar covid 19 dan bahkan ada pendidik yang terpapar virus covid 19 sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, cuaca yang kurang stabil membuat guru menjadi terlambat untuk datang.

2. Saran

Dari hasil temuan yang didapat di lapangan tempat penelitian, maka ada beberapa poin saran untuk skripsi ini, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami agar lebih memberikan fasilitas belajar yang mencukupi dan memadai untuk keadaan pandemic.
2. Kepada para guru agar lebih memperhatikan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran efektif dan dapat dipahami dengan mudah dalam pembelajaran daring dan luring.
3. Kepada seluruh siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami agar lebih giat dalam belajar dan meningkatkan motivasi serta aktif dalam kegiatan pembelajaran secara daring dan luring.
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam manajemen kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik pada masa pandemic covid 19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarami dan pembaca diharapkan untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat.

5. Kepada komite untuk memberikan arahan dan dorongan dalam penanganan kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid 19 dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan yang terbaik dan bermutu pada masa pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, No. 2 (2017).
- Abdullah Abdullah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 1 (2021).
- Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis dan Disertai* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ahmad Ridwan, "Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam," *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 2, No. 2 (2020).
- Alfin Iqbal Izzudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Singosari Kota Malan" 4, No. 1 (2021).
- Ali Umar, "Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Osis SMP Bakti Mulya 400 Jakarta," 2014.
- Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, No. 1 (2020).
- Anita Ekantini, "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, No. 2 (2020).
- Darlina Sormin, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 2, No. 1 (2017).
- David Indra Gunawan, "Modul Pengantar Manajemen," 2020.
- Dini, "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021).
- Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2019).

- Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta ' Allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, No. 1 (2018).
- Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, No. 1 (2018).
- Febria Hadi Wijaya. Kurniasih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat," *Jurnal Pendidikan Mandala* 4, No. 5 (2019). 4, No. 5 (2019).
- Fhatiyah Nst, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Bidang Redaksi Surat Kabar Riau Pos Dalam Menyajikan Berita.
- Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, No. 2 (2015).
- Hendro Widodo, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Gamping Sleman)," No. 9 (2007).
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).
- Imron Imron Solikin, Solikin, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Proceeding Of The Urecol*, 2021.
- Ishak Wanto Talibo, "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran," N.D..
- Izzudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Singosari Kota Malan."
- Khairuddin Khairuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Copid-19," *Edukasi* 8, No. 2 (2020).
- Laila Fatmah, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung," *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan*, 2018.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitiab Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

- Mochlis And Ahmad Budiyo, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMKS Nurul Iman Ellak Daya Lenteng Sumenep," *Al-Idarah* 2, No. 1 (2018): 6
- Muhamad Mustari And M. Taufiq Rahman, "Manajemen Pendidikan," 2014.
- Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis dan Disertai*.
- Murni Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2020).
- Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).8-10¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Nandito Saputra, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup," 2019.
- Nila Kesumawati. " Puspitasari, Yeni, Tobari Tobari, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6, No. 1 (2020).
- Novianty Djafri, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)," *Deepublish*, 2017.
- Nunuk Hariyati, "Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sidoarjo," N.D..
- Nur Komariah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia," *Perspektif Xvi*, No. 1 (2018).
- Nuri Ulwati, "Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung," 2017.
- Pardjono Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 (2015).
- Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (2020).

- Rita Candra Kasih, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru,” *Manajer Pendidikan* 10, No. 411–415 (2016).
- Rita Lisnawati, “Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru,” *Jp (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 2, No. 2 (2018).
- Rudi Yunus, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Mendisiplinkan Kerja Guru (Studi Kasus di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar),” *Jurnal Eklektika, April* 4, No. April (2016).
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019),
- Saiful Bahri, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru” I (2010).
- Samsidar, Samsidar. “Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1.2 (2015).
- Shefy Badrul Lailiyah, “Manajemen Kepala Sekolah SMA PGRI 1 Jombang,” *Joems (Journal Of Education and Management Studies)* 3, No. 2 (2020).
- Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di Rsud Kota Semarang* 3 (2015).
- Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* 3, No. 1 (2015).
- Sitti Aisyah and Soltan Takdir, “Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya” 2, No. 2 (2017).
- Sormin, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan.”
- Sri Winarsih, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” N.D.
- Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

- Triana Rosalina Noor, "Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo.," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, No. 1 (N.D.).
- Udin Komar, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 1995).
- Vestaria Octovin, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi di SMA Negeri 5 Ambon)," 2016.
- Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan," *Ejournal Administrasi Negara* 1, No. 2 (2013).
- Yulia Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru" 01, No. 01 (2013).
- Zahro Et Al., "Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Warsdi



Wawancara dengan bapak Rozali



Kegiatan pembelajaran Luring



RECI, Lahir tanggal 25 Desember 1998 di Desa Jambu Rejo, Kec. Sumberharta, Kab.Musirawas.Putra ketiga dari Bapak Rozali dan ibu Junaini, yang terdiri dari tiga bersaudar, kakak pertama Rio Junip Saputra dan ayuk Meli Nopriyanti. Jenjang pendidikan

Sekolah Dasar Negeri 2 Jambu Rejo, selesai tahun 2010, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Sukamulya, selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan SMA Negeri Tugumulyo, selesai tahun 2016. Pada tahun 2018 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Jurusan Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan studi tahun 2022 dengan judul skripsi “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Tenaga Pendidik pada masa pandemic di SD Negeri 2 Sukarami Kabupaten Musirawas”